

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 12
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Inggi Turnando
NIM. 1516210171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019/2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Inggi Turnando
NIM : 1516210171

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Inggi Turnando
NIM : 1516210171
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 27-08-2020

Pembimbing I

Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Inggi Turnando, NIM. 1516210171** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, 24 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Edi Ansyah, M.Pd)
NIP. 197007011999031002
Sekertaris
(Heny Friantary, M.Pd)
NIP.198508022015032002
Penguji I
(Deni Febrini, M.Pd)
NIP. 197502042000032001
Penguji II
(Hengki Satrisno, M.Pd.I)
NIP.199001242015031005

[Handwritten signatures of the examiners and secretary]

Bengkulu, Agustus 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu (Udrin dan Asdawati), yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak perempuanku dan suami (Ilita Susanti dan Wiwin), juga kakak laki-lakiku (Dodi Haryanto) yang memberikan motivasi baik berupa doa, dukungan dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Keponakkanku (Felza Junika Wisti dan Eto), yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kakak angkatku sekaligus keluarga keduaku (Jonaidi), yang terus mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Inggi Turnando

NIM : 1516210171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2020

Yang Menyatakan,



Inggi Turnando
1516210171

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungandan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin.M.,M.Ag.,MH. Selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
5. Bapak Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang memberikan bimbingan, motivasi serta mendorong memberikan semangat terhadap proses penulisan ini.
7. Bapak Irfan, S. Sos.I M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan ini

8. Ibu Fatmawati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk membantu dalam proses penelitian ini.

9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, November 2019

Penulis,

Inggi Turnando

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	
LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Kompetensi Profesional	8
a. Pengertian Kompetensi Profesional	8
b. Landasan Profesionalisme Guru	11
c. Ciri-Ciri Guru Profesional	12
d. Peranan Guru Profesional	15
e. Kriteria atau Ukuran-Ukuran Profesionalisme Seorang Guru	17
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Tugas seorang guru	20
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Mengelola Kelas.....	22
a. Pengertian Mengelola Kelas	22
b. Tujuan Pengelolaan Kelas	25

	c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas	26
	d.	Pendekatan Pengelolaan Kelas	28
	e.	Asumsi dan prinsip pengelolaan kelas.....	30
	f.	Strategi Pengelolaan Kelas	32
	g.	Peraturan Kelas	32
	h.	Gaya Penataan.....	34
	B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
	C.	Kerangka Berpikir	37
BAB III		METODE PENELITIAN	39
	A.	Jenis Penelitian.....	39
	B.	Tempat Penelitian.....	39
	C.	Waktu Penelitian	39
	D.	Sumber Data.....	40
	E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
	F.	Teknik Keabsahan Data	43
	G.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV		HASIL PENELITIAN.....	48
	A.	Fakta dan Temuan Penelitian	48
	1.	Situasi dan Kondisi Sekolah.....	48
	2.	Visi, Misi dan Tujuan SMP N 12 Bengkulu	48
	3.	Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP N 12 Kota Bengkulu.....	50
	4.	Keadaan Siswa	52
	B.	Hasil Penelitian.....	55
	C.	Pembahasan	64
BAB V		PENUTUP.....	67
	A.	Kesimpulan.....	67
	B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Inggi Turnando, 1516210171, 2020. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing I Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd, Pembimbing II Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Latar belakang permasalahan dalam pengelolaan kelas, yaitu guru dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu masih kurang, dikarenakan masih kurangnya guru dalam mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran terutama guru pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Sehingga dalam pembelajaran di kelas guru belum menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dikarenakan interaksi antara guru dan siswa dalam belajar itu masih kurang. Akibatnya siswa di dalam kelas banyak yang berbicara dan banyak yang sibuk dengan urusan masing-masing.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library research*). Adapun informan yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian analisis data wawancara, yaitu: penulis menemukan bahwa guru pendidikan agama islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama islam cepat mengatasi hal tersebut. Guru pendidikan agama islam juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional Guru, Pendidikan Agama Islam, Mengelola Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK pembimbing
2. Kartu bimbingan
3. Surat izin penelitian dari kampus IAIN Bengkulu.
4. Surat selesai penelitian dari SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
5. Pedoman Observasi
6. Kisi-kisi pedoman wawancara
7. Pedoman wawancara
8. Hasil penelitian
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah poros utama dalam pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan dalam suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas seorang guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik.

Sebagai pengajar, guru dituntut berperan sebagai model bagi para siswa. Pengalaman, wawasan, dan pengetahuan guru harus bisa di transferkan ke siswa agar siswa bisa berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru akan menghadapi berbagai problem yang muncul dan sebagian besar problem tersebut harus segera dipecahkan oleh guru itu sendiri. Dengan kemampuan tersebut guru harus mempengaruhi siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan 3 hal ini:¹

1. Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya.
2. Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkan

¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 3

dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata.

3. Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 39, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.²

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.³ Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Guru yang profesional harus memiliki tiga kemampuan. *Pertama*, kemampuan *kognitif*, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kemampuan *afektif*, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia mampu menjadi mode yang bisa diteladani oleh siswanya. *Ketiga*, kemampuan *psikomotorik*, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam

² Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.18

³ H. Hamzah B, Ed., Fatna Yustianti: *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

mengimplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Seorang guru yang dikatakan profesional harus memiliki persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.⁵

Berlandaskan petikan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui cara belajar mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih berkembang bisa diwujudkan. Oleh karena itu, kewajiban membimbing dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya arah pendidikan, intinya yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan kewajiban pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, membuang bagian profesionalisme guru berarti membahas kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu di antaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan

⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 6

⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3

dengan keahlian, kebijaksanaan dan kecakapan seorang guru agar dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan di sesuaikan
2. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan metode dan sumber
5. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar
6. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar⁶

Salah satu diantara ketujuh kompetensi profesional diatas yang pantas dimiliki oleh guru adalah mengelola kelas. Hal ini cukup mendasar karena apabila selama cara mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik pula, tentu proses belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suatu kelas sehingga memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada waktu PPL di SMP 12 Kota Bengkulu selama lebih kurang dua bulan yaitu pada

⁶ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

⁷ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168

tanggal 18 Januari - 25 Maret 2019, bahwa penulis melihat kondisi sekolah dan ruang belajar di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu sudah cukup bagus. Akan tetapi Profesional guru dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu masih kurang, dikarenakan guru belum bisa mengkondisikan siswa secara total sehingga menyebabkan siswa masih ada yang berbicara saat pelajaran. Guru juga masih kurangnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif terutama saat menjelaskan pelajaran, siswa masih ada yang keluar masuk kelas, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Guru juga masih ada faktor yang mempengaruhi dalam mengelola kelas meliputi watak atau kepribadian siswa.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah di atas sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengkondisikan siswa secara total
2. Kurangnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif
3. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa
4. Guru juga masih ada faktor yang mempengaruhi dalam mengelola kelas meliputi watak atau kepribadian siswa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batas-batasan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam maksudnya adalah keterampilan guru dalam menguasai materi, mengelola pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode dan sumber, dan ada interaksi belajar mengajar.
2. Mengelola kelas maksudnya adalah keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan menciptakan interaksi idukatif yang positif dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu ?
2. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Peneitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu

2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 12 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pengetahuan bagi peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru atau calon guru bagaimana menjadi guru yang baik. Sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik pula.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh profesional guru dalam mengelola kelas terhadap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi positif bagi pihak SMPN 12 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁸

Kompetensi diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁹ Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan guru wajib memiliki tujuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat

⁸ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 108

⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 1

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta juga memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰ Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sementara itu pengertian kompetensi ialah *"competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work."* Artinya: kompetensi telah didefinisikan berdasarkan keadaan aktual yang berkaitan dengan individu dan pekerjaan.¹¹

Selanjutnya makna dari profesional mengacu pada seorang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Dengan demikian yang dikatakan profesional dapat didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu dalam jabatan atau

¹⁰ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 111

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 3

pekerjaan-pekerjaan tertentu.¹²

Dapat diketahui bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹³

Kompetensi profesional juga mencakup strategi dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, pendidik-pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih pembelajaran yang tepat.¹⁴

Guru profesional merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditingalkan.¹⁵ Guru yang selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya adalah seorang guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan profesinya. Tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru tidak bisa dilakukan oleh

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 20-21

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 34

¹⁴ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 195

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 30

orang lain melainkan dirinya sendiri, untuk itu guru harus sadar dengan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Untuk itu guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sambilan, karena seorang guru harus sadar dalam melaksanakan tugasnya.

b. Landasan Profesionalisme Guru

Landasan dari profesi guru seharusnya punya visi masa depan. Ketajaman visi sangat mendorong para guru untuk mampu dalam mengembangkan visinya. Untuk mengembangkan visi tersebut guru harus belajar terus-menerus menjadi guru yang profesional. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 3 pasal 7 dinyatakan bahwa landasan profesionalitas guru sebagai berikut:¹⁶

- 1) Memiliki panggilan jiwa, bakat, idealisme, dan minat.
- 2) Memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketakwaan, keimanan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi dalam akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dalam bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan keprofesionalan
- 5) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan

¹⁶ Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal.40-41

prestasi kerja

- 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas seorang keprofesionalan
- 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari rumusan di atas diharapkan bahwa landasan guru dalam pelaksanaannya di sekolah menjadi tenaga profesional guna meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

c. Ciri - Ciri Guru Profesional

Seorang guru yang dikatakan profesional adalah seorang guru yang mampu menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan baik. seorang guru yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Seseorang guru profesional harus mempunyai waktu yang penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
- 2) Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.

- 3) Ia anggota organisasi yang formal
- 4) Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- 5) Ia terikat dengan syarat - syarat kompetensi, kesadaran prestasi.¹⁷

Untuk lebih memahami apa itu profesi, ada baiknya kita mengetahui ciri – ciri profesi adapun ciri pokok profesi, yaitu: *pertama*, profesi mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dihilir lain, pengakuan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi suatu profesi, bahkan jauh lebih penting dari pengakuan pemerintah. *Kedua*, suatu profesi menuntut keterampilan tertentu yang harus diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan juga dalam lembaga tertentu yang secara sosial harus dapat dipertanggungjawabkan. Proses diperoleh keterampilan itu bukan hanya rutin, melainkan bersifat produktif terhadap suatu masalah. *Ketiga*, profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu, bukan sekedar serpihan atau hanya berdasarkan akal sehat semata. *Keempat*, ada beberapa kode etik yang harus menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan juga tegas terhadap pelanggar dalam kode etik.

¹⁷ Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.14

Kelima, sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, anggota profesi secara perorangan ataupun kelompok memperoleh imbalan finansial.¹⁸

selanjutnya ada juga ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- 2) Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari jumlah teknik dan prosedur yang unik.
- 3) Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- 4) Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.
- 5) Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Dapat diketahui bahwa profesi dengan segala ciri dan persyaratan tersebut akan membawa konsekuensi yang fundamental terhadap program pendidikan, terutama yang berkenaan dengan komponen tenaga kependidikan. Hal ini sebagai suatu petunjuk bahwa keberhasilan program

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 22-23

¹⁹ Sadirman, ed. 1, -22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 134-135

pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranan masyarakat secara keseluruhan, baik sebagai sumber asal dan sumber daya, maupun sebagai pemakai hasil. Jadi kompetensi lulusan tidak semata-mata tanggung jawab pengajar/ guru, akan tetapi juga ditentukan oleh pemakai lulusan serta masyarakat pada umumnya, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung akan terkena akibat dari adanya lulusan tersebut. Hal ini harus dipahami oleh setiap unsur manusiawi yang terlibat di dalam program pendidikan, termasuk guru.

d. Peranan Guru Profesional

Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar – mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:²⁰

1) Informan

Sebagai pelaksana dalam mengajar informatif, laboratorium, studi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum dan lapangan.

2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelolaan kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain - lain.

²⁰ Sadirman, ed. 1, -22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 143-146

3) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

4) Pengarah / direktor

Jiwa kepemimpinan seorang guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

8) Mediator

Guru sebagai mediator yang dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan proses belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan solusi jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

9) Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

e. Kriteria atau Ukuran-Ukuran Profesionalisme Seorang Guru

Sehubungan dengan pentingnya profesionalisme seorang guru, bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a) Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- 2) Karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - a) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
 - b) Memiliki otonomi jabatan
 - c) Memiliki kode etik jabatan

- d) Merupakan karya bakti seumur hidup
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional. Maksudnya:²¹
 - a) Memperoleh dukungan masyarakat
 - b) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
 - c) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - d) Memiliki jaminan hidup yang layak

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses dan perubahan sikap tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada orang yang belum di anggap dewasa. pendidikan adalah tumbuh bersamaan dengan manusia dimuka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling

²¹ Sadirman,ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 133-134

²² Elihami e., Syahid A. Februari 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15>. 08-12-2019

hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.²³

Pendidikan agama islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid - murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spritual, moral dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka, dan seluruh umat manusia.²⁴

Dari penjelasan di atas tentang pengertian pendidikan agama Islam, kata dari pendidik ini dapat bermakna tarbiyah, yang mana tarbiyah merupakan bentuk *mashdar* dari *rabba yurabbiy tarbiyatan*.²⁵ Dalam (QS. Al-Isra: 24) dijelaskan:

وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemah : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua

²³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1

²⁴ Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), h. 9

²⁵ Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), h. 6

dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah:
"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya,
sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku
waktu kecil".²⁶

b. Tugas Seorang Guru

Dapat diketahui bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh perkembangan potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat tinggi. Tugas seorang pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai dari waktu dan perhatian guru banyak dicurakan untuk menggarap proses mengajar dan interaksi dengan siswanya. Peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Juga masih ada peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain.²⁷

Dari keterangan diatas maka dapat diketahui bahwa tugas guru selain korektor, motivator, pembimbingan,

²⁶ QS. Al-Isra: 24 terjemah

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 37

pengelola kelas dan serta juga mengajak siswa untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran serta mengajarkan ilmu - ilmu yang berkaitan dengan syariat atau agama.

c. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. Tujuan pendidikan islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui menggunakan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberi kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.²⁸

Tujuan pendidikan islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal islam. Pertama, terikat dengan ontologi hakikat manusia sudah sangat jelas dalam konsep Islam di mana manusia diciptakan bukan karena kebetulan atau sia-sia, ia

²⁸ Miftahur Rohman, Hairudin. 2018. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1. H. 25

diciptakan tidak membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.²⁹

Proses pendidikan mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan dalam generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah Swt dalam menjalankan tugas-Nya. Melalui proses pendidikan inilah, Allah Swt telah menampilkan pribadi muslim yang merupakan manifestasi dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran al-Qur'an dan sunah Rasulullah.³⁰

3. Mengelola Kelas

a. Pengertian Mengelola Kelas

Untuk menjadi guru yang baik, sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif maka perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas. Untuk itu seorang guru profesional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas di tuntut supaya memiliki kompetensi profesional.

Mengelola kelas merupakan bentuk dari mendesain lingkungan fisik kelas erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, untuk menciptakan suasana kelas yang efektif.

²⁹Viza haryati, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 29 Kota Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, h. 24-25)

³⁰Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), h. 12

Sehingga mengelola kelas termasuk ke dalam kompetensi profesional seorang guru. Sehingga penataan lingkungan yang tepat akan berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.³¹

“classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently - that will enable them to learn.” Artinya, pengelolaan dalam kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran secara efisien.³²

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas - luasnya kepada setiap personal dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.³³

Selanjutnya dalam buku Pedoman Guru Pendidikan

³¹ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 189

³² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102

³³ Rulam Ahmadi, Ed., Nur Hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168-169

Agama Islam terbitan Depag RI, untuk mencapai proses mengajar di dalam kelas perlu pengelolaan kelas yang dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.³⁴

Dari pendapat di atas bahwa kemampuan mengelola kelas adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman. Dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang efisien dan efektif.³⁵

Mengelola kelas adalah hal yang utama untuk menciptakan pelajaran yang nyaman sehingga dalam proses belajar mengajar akan memungkinkan siswa belajar dengan

³⁴ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 16

³⁵ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 169

hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Dalam pengelolaan kelas, hal yang mendasar yang mesti dikembangkan adalah agar siswa dapat bergerak aktif ketika belajar.³⁶

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Untuk mencapai kelas yang kondusif seorang guru harus mempunyai tujuan dalam mengelola kelas yaitu seperti berikut:³⁷

- 1) Mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar atau sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang merintangikan interaksi belajar yang efektif.
- 3) Menyediakan fasilitas atau peralatan dan mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, dan intelektual.³⁸
- 4) Membina perilaku siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan keindividualan.

Sedangkan tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat - alat belajar, menyediakan kondisi-

³⁶ Erwin Widiasworo: *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2018), h. 12

³⁷ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan*, h. 171

³⁸ Erwin Widiasworo: *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2018), h. 17

kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³⁹

Tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu:⁴⁰

- 1) tumbuhnya minat membaca dan kemampuan untuk mengerti apa yang di baca.
- 2) Berkembangnya kemampuan untuk memahami pikiran orang lain dengan tepat dan menanggapi secara terbuka dan kritis
- 3) Tumbuhnya kebiasaan mempelajari secara sistematis apa yang dilakukan dan mulai mengadakan studi terbatas sebagai pendasaran pembentukan pendapat pribadi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.

³⁹ H. Hamzah B, Ed., Fatna Yustianti: *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

⁴⁰ Radno Harsanto: *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 15-

Faktor-faktor yang sering mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar:⁴¹

1) *Kepribadian*

Termasuk di dalamnya tingkah laku, wibawa, karakter, dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.

2) *Penguasaan bahan*

sukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan (isi) pelajaran yang diberikan.

3) *Penguasaan kelas*

Menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan, itu semua karena antara lain guru tidak menguasai kelas.

4) *Cara guru berbicara di dalam kelas*

Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau di ulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau interaksi edukatif. Dengan demikian harus diusahakan agar

⁴¹ B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 153-154

berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik.

5) *Cara menciptakan suasana kelas*

Suasana yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam hal menempatkan murid di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.

6) *Memperhatikan prinsip individualitas*

Ini harus disadari sebab setiap murid mempunyai perbedaan kemampuan, perbedaan kecakapan, dan lain-lain. Menghadapi situasi seperti itu, maka seorang guru jangan terlalu menyamakan kemampuan murid tersebut.

d. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Seorang guru agar bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru harus bisa menciptakan pendekatan dengan siswa di dalam kelas, yaitu:

- 1) Pendekatan otoriter. Pandangan ini menekankan pada perlunya pengawasan dan pengaturan siswa.
- 2) Pendekatan intimidasi. Pandangan ini memberi peluang besar guru untuk mengawasi dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi.
- 3) Pendekatan permisif. Pendekatan ini memberikan

kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.

- 4) Pendekatan “resep makanan”. Pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tertib dan tepat hal-hal yang sudah ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- 5) Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menyusun rencana pengajaran dengan tepat sehingga menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan.
- 6) Pendekatan modifikasi perilaku. Pendekatan ini menekankan kepada guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.
- 7) Pendekatan iklim sosio-emosional. Dalam konteks ini, guru menekankan terjalinnya hubungan yang positif antar guru dan siswa.
- 8) Pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok. Pada pendekatan ini, guru ditekankan untuk meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.⁴²

Pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi

⁴² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102-103

kerja guru karena dengan motivasi kerja guru akan terlibat sejauh mana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Gaya dalam kepemimpinan guru yang tepat yang sering digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

e. Asumsi dan Prinsip Pengelolaan Kelas

Untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif, hendaknya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam pengelolaan kelas bahwa:

- 1) Anak - anak suka mengikuti aturan karena memang mereka mengerti dan menerimanya.
- 2) Masalah disiplin kelas dapat dikurangi manakala anak terlibat secara teratur dalam aktivitas (belajar) yang mendorong minat dan sikapnya.
- 3) Manajemen dan pengelolaan kelas hendaklah bertujuan untuk memaksimalkan waktu anak untuk terlibat dalam kegiatan produktif dari pada kegiatan kontra produktif, seperti menekankan pengawasan atas perilaku anak yang menyimpang.
- 4) Tujuan guru adalah mengembangkan *Self - control* (pengendalian diri) dalam diri anak, bukan semata-mata melakukan pengawasan yang menekan atas diri

mereka.⁴³

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan di atas, dapatlah dikembangkan prinsip - prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Bahwa setiap aturan dan prosedur yang mengikat dan tempuh haruslah direncanakan terlebih dahulu sebelum hal itu dapat dilangsungkan.
- 2) Aturan-aturan yang ditetapkan dan prosedur yang ditempuh harus jelas dan berguna.
- 3) Biarkan anak mengasumsikan tanggung jawabnya secara mandiri.
- 4) Kurangi gangguan dan keterlambatan atau penundaan.
- 5) Rencanakan kegiatan belajar yang independen atau individual dan juga kegiatan belajar kelompok.

Untuk mengelola kelas seorang guru perlu juga prinsip penataan kelas yang baik sehingga di dalam kelas bisa dengan mudahnya berinteraksi dengan siswa. Sehingga terdapat prinsip dasar yang dapat dipakai untuk pengelolaan kelas:

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu alang.
- 2) Pastikan bahwa anda dapat dengan mudah melihat semua siswa
- 3) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua

⁴³ Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 173

presentasi kelas.

- 4) Materi pengajaran dan perlengkapan siswa harus mudah diakses.⁴⁴

f. Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas perlunya strategi yang dilakukan dalam pengelolaan kelas:

- 1) Mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal
- 2) Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran.
- 3) Membangun dan menegakkan aturan
- 4) Mengajak siswa untuk bekerja sama
- 5) Mengatasi problem secara efektif
- 6) Menggunakan strategi komunikasi.⁴⁵

g. Peraturan Kelas

Ada kalanya seorang guru perlu membuat aturan-aturan yang intinya mengajari siswa supaya dapat belajar disiplin. Terkadang masalah timbul apabila batasan- batasan tersebut diterapkan kepada siswa yang memiliki kepribadian berbeda dengan teman sebayanya.

Berikut beberapa saran bagi guru agar aturan yang dibuat dan disepakati bersama dapat diterapkan pada siswa

⁴⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 191

⁴⁵ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, h. 192-193

sehingga mengurangi timbul masalah.⁴⁶

- 1) Buatlah aturan seminimal dan sejelas mungkin
Tujuannya, agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan.
- 2) Berikan hadiah atau hukuman yang masuk akal
Terangkan dengan sejelas-jelasnya kewajiban apa yang harus siswa kerjakan. Berikan pula pengertian kepada siswa yang bermasalah secara efektif.
- 3) Banyaklah berkomunikasi dengan siswa
Selalu komunikasikan kepada siswa secara baik-baik segala hal yang ingin diterapkan kepada mereka. Jelaskan dari sudut pandang sebagai seorang guru dan terangkan perkembangan apa saja yang telah diraih oleh setiap siswa.
- 4) Bekerja sama dengan siswa
Ketika aturan dibuat oleh guru dan siswa harus melaksanakannya, bukan berarti siswa tidak dapat diajak bekerja sama. Berikan kepada mereka secara rutin jadwal pembelajaran, lembar tugas harian, dan daftar aturan serta konsekuensinya.
- 5) Bersikap dan berpikir positif
Sekeras apapun disiplin yang dibuat, tidak berarti

⁴⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 97-98

disiplin tersebut berupa pemaksaan atau kekerasan kepada siswa. Berikan kepada mereka beberapa pilihan. Jadikan hal tersebut sebagai topik dari segala komunikasi dengan siswa.

6) Pendekatan kepada siswa yang bermasalah

Gunakan pendekatan yang tidak mencolok perhatian siswa lainnya. Apabila tidak berbicara langsung dengan siswa bersangkutan di ruangan tersendiri, alihkan perhatian siswa lainnya dengan melakukan pekerjaan ringan.

h. Gaya Penataan

Dalam memikirkan strategi dalam mengorganisasikan ruang fisik kelas, anda harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima siswa. Pertimbangan penataan fisik yang paling mendukung aktivitas itu yaitu:⁴⁷

- 1) *Gaya auditorium*. Gaya susunan kelas di mana semua siswa duduk menghadap guru.
- 2) *gaya tatap muka*. gaya susunan kelas di mana siswa saling menghadap.
- 3) *Gaya off-set*. Gaya susunan kelas dimana sejumlah siswa duduk di bangku, tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain.

⁴⁷ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, h. 191-192

- 4) *Gaya seminar.* Gaya susunan kelas di mana sejumlah besar siswa duduk di susunan berbentuk lingkaran atau persegi, atau bentuk U.
- 5) *Gaya klaster.* Gaya susunan kelas di mana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil.

Susunan meja yang mengelompok akan mendorong interaksi sosial di antara siswa. Sebaliknya, susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara siswa dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru. Menata meja dalam lajur-lajur dapat bermanfaat bagi siswa ketika harus mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri, sedangkan meja yang dikelompokkan akan membantu proses belajar kooperatif.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hasil penelitian Viza Haryati (2018) tentang Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 29 Kota Bengkulu, maka dapat di simpulkan bahwa profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 29 Kota Bengkulu dapat di kategorikan sudah sangat bagus. Hal ini di buktikan berdasarkan guru pendidikan agama islam selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi siswa, disiplin waktu mengajar dan selalu masuk tepat waktu.	Sama-sama membahas tentang Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Maksudnya ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan	Pada penelitian terdahulu Cuma membahas profesionalitas guru sedangkan sekarang membahas kompetensi keprofesionalan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.

		sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.	
2	hasil penellitian Fenti Novitasari (2017) tentang Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di SDN 4 Bengkulu Tengah, maka dapat diketahui bahwa Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di SDN 4 Bengkulu tengah dapat di kategorikan mengalami masalah. Hal ini di buktikan guru masih jarang menggunakan sumber belajar melalui objek langsung, ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan biaya.	Sama-sama membahas pengelolaan kelas. Maksudnya ialah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman.	Pada penelitian terdahulu menjelaskan peran guru PAI dalam pengelolaan kelas sedangkan penelitian ini menjelaskan kompotensi profesional guru dalam mengelola kelas
3	Hasil penelitian Ratnawati (2010) tentang Profesionalitas Guru di SDN 04 Desa Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru di SDN 04 desa tanah rekah kecamatan mukomuko dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini di buktikan bahwa siswa mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru, karena mereka dapat dengan mudah dan cepat memahami pelajaran yang di sampaikan	Keduanya sama-sama membahas tentang profesional guru. Maksudnya ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang	Pada penelitian terdahulu menjelaskan profesionalitas guru pai di SDN 04 desa tanah rekah kecamatan mukomuko sedangkan penelitian ini menjelaskan kompotensi profesional guru PAI dalam mengelola kelas

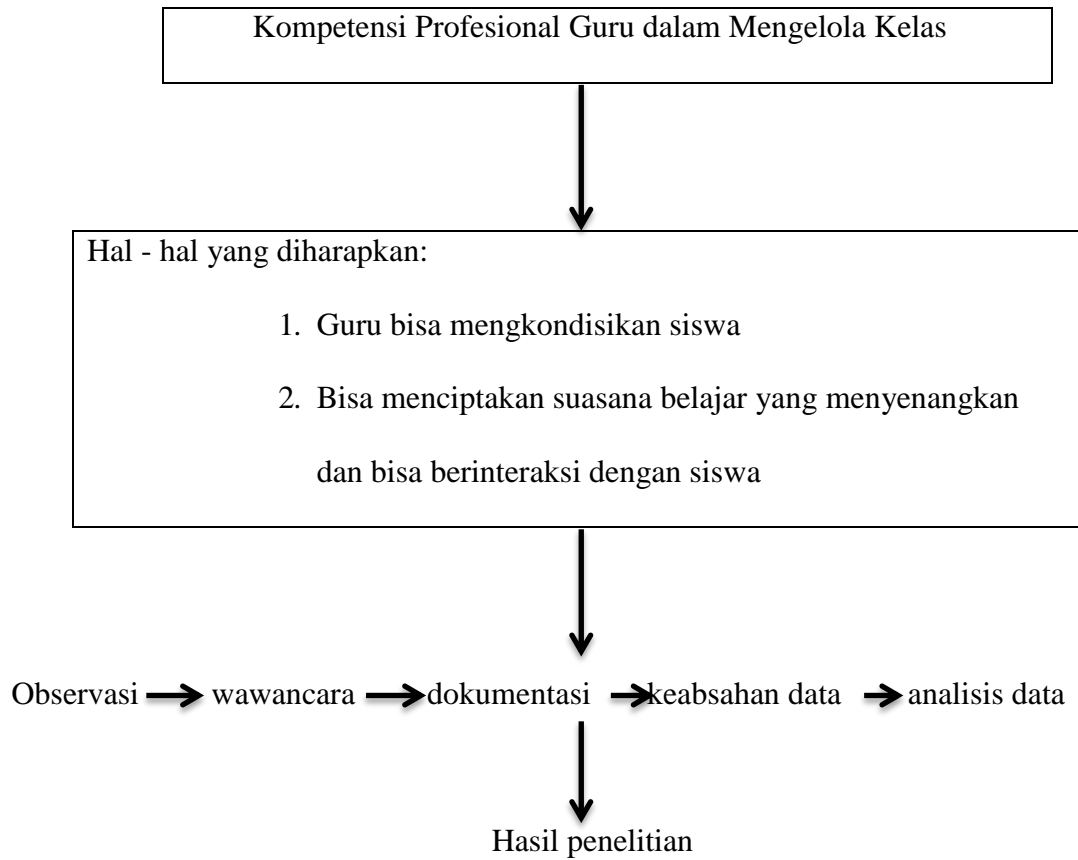
	dengan media.	keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.	
--	---------------	---	--

C. Kerangka Berpikir

Sepanjang di sekolah, peran seorang guru terhadap penyesuaian sosial dan emosional anak didik terhadap perkembangan kepribadiannya sangatlah penting. Seorang guru merupakan kunci kegiatan belajar siswa terutama pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) umumnya seluruh pelajaran agama islam, olahraga dan kesenian yang menuntut keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang guru. Begitu juga dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai keterampilan khusus untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa siswa agar dapat belajar dengan mudah, aman, dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efisien dan efektif.

Untuk bisa sampai kepada pembahasan penelitian ilmiah, diketahui lebih dulu kerangka berpikir ilmiah, hal ini merupakan landasan yang memberikan dasar - dasar pemikiran yang lebih kuat sebagai tempat berdirinya hasil - hasil penelitian tersebut. Secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



Penjelasan gambar di atas peneliti akan meneliti bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil/ jawaban dari masalah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang mana peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian, fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang di teliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang - orang dalam situasi/fenomena tersebut. Dengan demikian data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bentuk kualitatif yakni Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, Jl. Kuala Lempuing No. 10, Lempuing, Ratu Agung, Kota Bengkulu.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 januari 2020 s/d 17 februari 2020, yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, dan data tersebut diperoleh langsung melalui Ibu Medsuhety Julensi dan Bapak Iman selaku guru pendidikan agama islam dan beberapa orang siswa kelas 1 (elsa, habib dan dimas) dan kelas 2 (putri, hariansya dan dewi).

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dapat diambil melalui beberapa sumber, seperti siswa, buku, dokumentasi sekolah, dan observasi yang diamati langsung tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian yang dapat ditempuh untuk menyimpulkan data.

1. Teknik observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸ Observasi merupakan pengumpulan data yang tepat untuk mencapai tujuan

⁴⁸ Hardani, Helmina Andriani., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 123

penelitian yang dirumuskan, maka sekurang-kurangnya ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian oleh pengamat dalam pengumpulan data: Apa yang diamati, apabila diamati dan bagaimana mencatatnya dan berapa banyak kesimpulan pengamatan dilakukan.⁴⁹ Observasi dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁰ Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian secara baik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵¹

Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan dalam menilai hasil proses belajar. Kelebihan dari wawancara adalah kemampuan memahami dan menerima serta merekam hasil

⁴⁹ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), h.385

⁵⁰ Hardani, Helmina Andriani., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 137

⁵¹ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.372

wawancara yang telah dilakukan. Lebih dari, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga guru dan siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara ini dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Medsuhety, Bapak Iman, dan beberapa orang siswa yang bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar hidup, foto, video, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain.⁵²

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses guru dan siswa dalam mengajar dan belajar pendidikan agama islam dengan Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 82

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji tingkat validasi dalam penelitian ini adalah dengan cara trigulasi. Trigulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Trigulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trigulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵³

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁵⁴

Trigulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, oleh

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 85

karena itu harus diakui bahwa trigulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, trigulasi sebagai sumber upaya mengecek data dalam satu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya pemahaman pribadi peneliti saja.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mereview dan memeriksa data, mensintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan teknik dari Fossey yang menegaskan bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di dalam lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak dalam merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun di dalam penelitian kualitatif, analisis data

⁵⁵ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.400

lebih difokuskan lagi selama proses di lapangan bersamaan dalam pengumpulan data.⁵⁶

1. Analisis data sebelum di lapangan

Sebelum kelapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material, lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian.⁵⁷

2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸

- a. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan,

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89-90

⁵⁷ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.401

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91

penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data :mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵⁹

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁰

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁵⁹ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.407-408

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 95

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung juga oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dalam suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶¹

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta dan Temuan Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Bangunan sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu terletak di tengah kota Bengkulu tepatnya di Jl. Kuala Lempuing Kecamatan Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu 38225 Telp.(0736)24893. Dengan posisi geografis -3,821 Lintang dan 102,2793 bujur. Sk pendirian 0594/1221/R/1985 dan tanggal pendirian SK 1985-09-22 dengan status kepemilikan pemerintah pusat. Dengan ukuran Nomer Tlp.(0736)24893.

SMP Negeri 12 Kota Bengkulu terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan nyaman, berada tidak jauh dari pusat kota tetapi nyaman karena berada bukan di pemukiman padat penduduk. Sekolah berada di pinggir jalan raya dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota. Letak strategis sekolah sering dimanfaatkan untuk acara pendidikan tingkat kota seperti workshop, rapat antar kepala sekolah dan berbagai lomba antar sekolah, sehingga dampak positif bagi sekolah dapat dirasakan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

a. Visi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Visi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu untuk perkembangan mendatang adalah “*Mewujudkan SDM yang berakhlak Mulia, Kreatif dan Unggul serta berwawasan lingkungan*” .

b. Misi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Usaha untuk mencapai Visi SMP Negeri 12 Kota Bengkulu 2030 seperti dijelaskan pentahapan di atas.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Memberikan pembinaan secara efektif dan kompetensi secara inisiatif terhadap siswa yang memiliki kemauan dan semangat belajar tinggi.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kepada setiap siswa
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta menyenangkan sebagai tempat belajar siswa.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

c. Tujuan SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Tujuan sekolah adalah kondisi jangka panjang yang diharapkan, kondisi jangka panjang yang akan dicapai, mengacu pada visi sekolah 2010-2015 yaitu “mewujudkan layanan minimum pendidikan pada taraf Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) tahun 2020” dengan tujuan:

- 1) Mengembangkan KTSP sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah, menerapkan Permendiknas No. 22/2006 dan Permendiknas No. 23/2006.
- 2) Melaksanakan evaluasi dan keterlaksanaan Kurikulum secara berkala minimal 1 kali setahun.
- 3) Melaksanakan analisis empirik dan penetapan KKM setiap sebelum awal tahun pelajaran.
- 4) Mengembangkan Silabus dan RPP Mata Pelajaran secara mandiri oleh Guru Mata Pelajaran dan melalui MGMP dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah.
- 5) Menentukan alokasi pelaksanaan RPP sesuai Kalender Pendidikan Sekolah dalam Format Program Tahunan dan Program Semester setiap sebelum awal tahun pelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, Case Study, Lesson Study dan menerapkan varian metode dengan melakukan PTK.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Daftar Guru SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

No	Nama	Status	Jabatan	Kepangkatan golongan
1	Astuti Komalasari	PNS	Guru Mapel	IV/a
2	Azizah. J	PNS	Guru Mapel	III/a
3	Botilensi	PNS	Guru Mapel	IV/a
4	Dalija	PNS	Guru Mapel	IV/a

5	Darwas	PNS	Guru Mapel	IV/a
6	Dwina Maherni	PNS	Guru Mapel	III/c
7	Elsa Zoradita	PNS	Guru Mapel	III/c
8	Elsas Firwandi Silaban	PNS	Guru Mapel	III/a
9	Fatmawati	PNS	Kepala Sekolah	IV/a
10	Imam	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
11	Joniko Hendriyanto	PNS	Guru Mapel	III/a
12	Kairil Anuar	PNS	Guru Mapel	IV/a
13	Lia Fitriani	PNS	Guru Mapel	III/c
14	Liqa Avloren Dery	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
15	Lisdar Apriyanti	PNS	Guru Mapel	III/b
16	Mardiani	PNS	Guru Mapel	IV/a
17	Marsana Bangun	PNS	Guru Mapel	IV/a
18	Masayu Mardiana	PNS	Guru Mapel	IV/a
19	Medsuhety Julensi	PNS	Guru Mapel	III/c
20	Meliana Simanungkalit	PNS	Guru Mapel	III/d
21	Melly Norita	PNS	Guru Mapel	III/d
22	Meri Herneli	PNS	Guru Mapel	III/b
23	Midiman	PNS	Guru Mapel	III/d
24	Mildayati	PNS	Guru BK	III/c
25	Nur Indah Hayati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
26	Nuraini	PNS	Guru Mapel	IV/a
27	Ratnawati	PNS	Guru Mapel	IV/a
28	Rina Puspita	PNS	Guru Mapel	III/d
29	Riyadi Santoso	PNS	Guru Mapel	IV/a

30	Robi Parmawantori	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
31	Rohilah	PNS	Guru Mapel	IV/a
32	Rusdiyanto	PNS	Guru Mapel	III/a
33	Sabarina	PNS	Guru Mapel	IV/a
34	Sari Hutami	PNS	Guru Mapel	III/b
35	Septi Emilya	PNS	Guru Mapel	III/c
36	Slamet Raharjo	PNS	Guru Mapel	IV/a
37	Sukinem	PNS	Guru BK	IV/a
38	Sumardin	PNS	Guru Mapel	IV/a
39	Sunasri Hartati	PNS	Guru Mapel	III/c
40	Tri Lestari	PNS	Guru Mapel	IV/a
41	Wiwin Hotimah	PNS	Guru Mapel	IV/a
42	Yayuk Sunarti	Guru Honor Sekolah	Guru TIK	
43	Yuniar Aryani	PNS	Guru Mapel	IV/a

4. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

1) Jumlah siswa laki-laki dan perempuan

Laki-laki	Perempuan	Total
298	328	626

2) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Total
Islam	620
Kristen	4
Hindu	1

Lainnya	1
Total	626

b. Kegiatan Siswa

Waktu belajar siswa dimulai dari hari senin sampai hari sabtu, dan khusus hari jum'at dan sabtu pulang lebih awal. Jam belajar paada hari senin s/d kamis masuk pukul 07.00 WIB berakhir pada pukul 13:30 WIB. Sedangkan pada hari jum'at pukul 07:15 s/d 11.10 wib.

Kewajiban Peseta Didik dalam menyelesaikan Sistem Paket Kurikulum SMP Negeri 12 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib Tatap Muka, dilaksanakan sesuai alokasi Jam Pelajaran. Peserta Wajib melaksanakan Tatap Muka minimal 90% dari seluruh hari efektif sekolah tiap semester (34 – 38 Minggu).
- 2) Wajib melaksanakan Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri 50% Alokasi Waktu Tatap Muka, artinya untuk 2 JP Tatap muka 2×40 menit = 80 menit, maka Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri adalah 40 menit.
- 3) Wajib melaksanakan Kegiatan Praktik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Perhitungannya : 2 jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka, dan atau 4 jam kegiatan praktik di luar sekolah setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka.

Adapun jam pelajaran dan alokasi waktu SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

1) Jam Pelajaran

Jam Pelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam sistem paket seperti tertuang dalam Struktur Kurikulum SMP Negeri 12 Kota Bengkulu (Tabel-1), yang wajib dilaksanakan dalam 2 semester (semester ganjil dan semester genap) selanjutnya disebut semester-1 dan semester-2. Satuan pelaksanaan Jam Pelajaran adalah 40 menit Tatap Muka yang selanjutnya akan dijabarkan didalam Jadwal Pelajaran SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

2) Alokasi Waktu

Alokasi Waktu untuk menyelesaikan Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri didalam sistem paket Kurikulum SMP Negeri 12 Kota Bengkulu adalah 0 – 50% dari Alokasi Waktu Tatap Muka Mata Pelajaran. Pelaksanaan alokasi waktu untuk Tugas Terstruktur (TT) dan Tugas Mandiri (TM) dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

- a) Tatap Muka 2 JP, peserta didik diberi TT/TM setara 1 JP tiap pertemuan.
- b) Tatap Muka 4 JP, peserta didik diberi TT/TM setara 2 JP tiap pertemuan.

- c) Tatap Muka 5 JP (Bahasa Inggris, Matematika dan IPA), peserta didik diberi TT/TM setara 3 JP tiap pertemuan.

Adapun kegiatan rutinitas siswa:

- 1) Senin: Upacara bendera
- 2) Senin – Kamis : melakukan sholat dzuhur berjemaah di musholla
- 3) Selasa dan Kamis: Literasi membaca dilakukan pada pukul 07.15-17.30 dipandu oleh guru pada jam pelajaran pertama. Sebelum peserta didik memulai aktivitas belajar, peserta didik membaca buku bacaan umum terlebih dahulu.
- 4) Jum'at pagi: melaksanakan kultum mingguan
- 5) Sabtu: Senam bersama dan pengembangan yang di koordinasi oleh guru olahraga.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu:

1. Guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi berlangsung di lapangan, penulis melihat guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti dipaparkan oleh Ibu Med selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Ya, kalau tidak ada aspek mengelola kelas, waktu kita mengajar pasti ada anak yang ribut dan tidak mau mendengarkan kita. Oleh karena itu aspek mengelola kelas ini sangat dibutuhkan.”⁶²

Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

“Ya, ibu med sering mengatur tempat duduk dan menata kelas seperti membersihkan sampah terlebih dahulu sebelum belajar.”

Hal yang sama juga diakui oleh Bapak Imam selaku guru

Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan:

“Ya aspek ini sangat penting, karena kalau diabaikan rencana pembelajaran yang telah disusun tidak akan berjalan dengan apa yang telah saya rencanakan di dalam RPP. Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas sangat penting dalam pembelajaran.”⁶³

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

“ya, pak imam sering merapikan bangku kami sebelum belajar.”

Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas itu sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas. Supaya untuk mengatur suasana di dalam kelas menjadi kondusif agar tidak terjadi keributan antar siswa di dalam kelas.

⁶² Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁶³ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

2. Guru mengalami kendala dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang akan di sampaikan Ibu Med bahwa:

“Kalau di tanya ada kendala atau tidak, kendala itu pasti ada karena anak yang bandel dan anak yang pintar itu berbeda, apalagi dengan anak yang bandel kita harus ada ekstra perhatian. jadi sebelum belajar itu buatlah pelajaran itu menarik apa yang kita sampaikan.”⁶⁴

Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

“Ya. dikarenakan kami masih ribut di dalam kelas waktu pembelajaran, tetapi setelah ibu med menegur kami kami langsung diam dan tidak ribut lagi, walaupun kadang-kadang masih sering ribut.”

Masalah tersebut juga dipertegas oleh Pak Imam yang mengatakan:

“Ya, kenadala yang sering saya hadapi itu lebih menuju ke sifat teknis, terutama ketika siswa saya beri tugas individu, seperti membuat tugas dan meringkas apa yang telah saya jelaskan, ternyata tidak seluruh siswa yang mengerjakan dalam meringkas dan membuat tugas tersebut.”⁶⁵

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

“ya, kami masih ada yang tidak mengerjakan apa yang pak imam perintahkan terutama yang laki-laki.”

Jadi berdasarkan apa yang telah di sampaikan oleh guru atas kendala yang sering terjadi ialah masih ada siswa yang ribut di dalam kelas waktu pelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang tidak

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tetapi Guru bisa dengan cepat mengatasi hal tersebut.

3. Pendekatan Guru dalam pengelolaan Kelas.

Dari hasil wawancara berlangsung, Ibu Med membahas tentang pendekatan pengelolaan kelas yaitu:

“Saya sering menggunakan pendekatan kelompok dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan di dalam itu siswa bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dimana pendekatan kelompok ini menekankan kerjasama antara satu sama lain di dalam kelompok. Pendekatan kelompok ini juga bermanfaat bagi siswa yang sedikit malas dalam pelajaran dikarenakan pendekatan kelompok ini siswa harus mengerjakan pelajaran dengan bersama.”⁶⁶

Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

“kami di dalam pembelajaran sering dikelompokkan untuk menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas dalam pembelajarn.”

Tidak seperti Ibu Med, Pak Imam bahwa dia melakukan pendekatan kelas dengan cara:

“Dalam pendekatan bapak di dalam kelas, bapak melakukan pengawasan dan peraturan di dalam kelas seperti mengawasi aktifitas yang dikerjakan siswa waktu belajar dan membuat peraturan seperti hukuman agar siswa giat untuk belajar”⁶⁷

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

“pak imam sering mengawasi kami waktu kami diberi tugas disana kami kalau tidak tau kami bisa bertanya dengan pak iamam.”

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

Jadi setiap pendekatan yang dilakukan oleh guru itu berbeda-beda tergantung guru itu pendekatan seperti apa yang mau mereka terapkan di dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

4. Strategi Guru dalam mengelola kelas.

Untuk membuat kelas yang menyenangkan dan kondusif maka setiap guru itu harus menerapkan strategi yang pas untuk keberlangsungan proses belajar. Seperti yang dikatakan Ibu Med Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Kota Bengkulu:

“Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya kalau cara mengajar saya banyak-banyak diskusi seperti membuat kelompok, dengan itu mereka bisa saling tukar pikiran satu sama lain.”⁶⁸

Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

“ibu med sering melakukan diskususi seperti membuat kelompok dalam pembelajaran.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Imam:

“Kalau bapak untuk menciptakan strategi dalam mengelola kelas agar siswa kondusif dalam belajar yaitu dengan membuat aturan dalam kelas seperti hukuman yang tidak mengerjakan tugas dan hukuman yang terlambat masuk kelas.”⁶⁹

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

“pak imam di dalam kelas kami pak imam membuat sebu pertaturan seperti hukuman ketika ada siswa yang telat masuk.”

Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru

harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas maka akan terjadi kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar.

5. Guru menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan.

Untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan seorang guru harus bisa berinteraksi dengan siswa dengan baik. seperti halnya yang dikatakan Ibu Med:

“Kalau tenang itu susah. tenang itu dalam artian diam pastinya. Tapi kalau menyenangkan itu insyallah bisa, seperti diskusi, jadi mereka mau bicara apa atau mau menyampaikan apa itu bebas tapi harus di dalam pembelajaran. Jadi mereka akan lebih semangat kalau diberi kebebasan untuk bicara seperti itu.”⁷⁰

Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

“kami dalam pembelajaran sering berdiskusi, jadi kami bisa menyampaikan apa yang kami inginkan.”

Pak Imam juga menyampaikan tentang menciptakan kelas tenang dan menyenangkan:

“Kalau bapak untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan yaitu dengan tegas kepada siswa. Dan juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saya melakukan sebuah pertanyaan rebutan untuk siswa yang ingin menambah nilainya.”⁷¹

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

“pak imam sering memberi sebuah pertanyaan untuk menambah nilai di sana kami rebutan siapa yang lebih dulu menjawab.”

Jadi salah satu membuat siswa yang sering ribut menjadi diam dalam pembelajaran yaitu guru harus bisa menciptakan kelas yang menyenangkan agar siswa yang ribut menjadi semangat untuk menengarkan apa yang dikatan guru.

6. Guru membuat peraturan di dalam kelas.

Untuk membuat siswa agar tidak menggulangi lagi kesalahannya seorang guru harus membuat peraturan di dalam kelas agar siswa tersebut tidak berani melakukan apa yang tidak boleh dilakukan. Tetapi ada juga guru yang tidak membuat peraturan di dalam kelas seperti halnya di katakan oleh Ibu Med:

“Tidak ada, tapi kalau udah masuk pelajaran mereka harus siap belajar, itu aja sih. Soalnya kalau kita membuat peraturan bagi yang terlambat berdiri di depan kelas itu kan bisa memperlakukan anak, takutnya anak itu mentalnya jatuh nanti. oleh karena itu saya tidak membuat peraturan di dalam kelas.”⁷²
Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan

pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

“kami belajar sama ibu med tidak ada peraturan sama sekali.”

Lain halnya Pak Imam yang membuat peraturan di dalam kelas, yaitu Pak Imam menyampaikan:

“Kalau bapak menerapkan hukuman dan penghargaan jadi waktu pelajaran dimulai dan ada sebuah pertanyaan dari saya maka siapa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan, dan juga yang hadir terus akan dapat nilai tambahan juga. Tapi kalau untuk yang kena hukuman adalah siswa yang jarang masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas, kalau itu saya beri

⁷² Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6Februari 2020

hukuman dengan mengerjakan tugas dua kali lipat lebih banyak dari sebelumnya.”⁷³

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

“pak imam sering memberi hukuman mengerjakan tugas dua kali lipat kalau ada di antara kami yang tidak mengerjakan tugas.”

Seperti yang telah dikatakan Guru SMP 12 di atas untuk membuat siswa agar tidak mengulangi kesalahannya guru harus membuat sebuah peraturan tetapi ada kalanya guru juga tidak membuat peraturan di dalam kelas untuk tujuan tindak di inginkan seperti halnya yang dikatakan Ibu Med di atas. Oleh sebab itu seorang guru dikatakan profesional dalam mengelola kelas tidak dilihat dengan membuat peraturan saja ada juga guru yang tidak membuat peraturan di dalam kelas seperti halnya Ibu Med.

5. Guru membuat penataan di dalam kelas

Siswa agar bisa dengan jelas melihat guru di depan kelas atau melihat papan tulis di dalam kelas maka seorang guru itu harus menata kelas dengan benar siswa yang dibelakang bisa melihat dengan jelas ke depan. Hal ini di katakan oleh Ibu Med:

“Kalau saya menata kelas dengan susunan kelas dimana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil”⁷⁴

Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa orang yang mengatakan pendapat yang sama yaitu dari elsa, habib dan dimas:

⁷³ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

“ibu med menata kelas itu dengan mengelompokan dalam beberapa kelompok”

Pak Imam juga menyampaikan pendapatnya tentang penataan di

dalam kelas:

“Kalau saya sederhana saja dalam menata kelas yaitu cukup dengan mengacak tempat duduk siswa seperti memindahkan siswa ketempat duduk yang lain. Ini bermanfaat untuk mereka bisa mengenal teman sebangkku yang lain.”⁷⁵

Begitu juga dari kelas 1 yang dijelaskan oleh beberapa orang

siswa yaitu putri, hariansya dan dewi:

“pak imam sering memasang kami keteman sebangku yang lain setiap pembelajaran dimulai.”

Oleh sebab itu menata di dalam kelas itu sangat penting dalam

pelajaran, apa lagi kalau siswa di belakang tidak bisa melihat dengan jelas kedepan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas.

Sering kali di dalam kelas guru mempunyai faktor yang sering mempengaruhi di dalam kelas terutama siswa ribut di dalam kelas.

Seperti yang dikatakan Ibu Med:

“Menurut saya, faktor yang sangat berpengaruh adalah dari dalam guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu ialah berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik pula, insya Allah semuanya akan berjalan baik apabila itu semua dapat diterapkan. dan Alhamdulillah saya telah menerapkan meskipun tidak maksimal”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

Hal tersebut dikatakan juga oleh Pak Imam:

“Menurut bapak faktor yang sering mempengaruhi dalam mengelola kelas itu keberibadian, dimana keberibadian siswa ini sangat berbeda-beda baik watak kelakuan dan lain-lain. Oleh sebab itu guru sering gagal dalam mengelola kelas untuk menciptakan kelas yang di inginkan saat belajar.”⁷⁷

Jadi faktor yang sering dipengaruhi oleh guru itu ialah watak dari siswa tersebut dikarenakan watak dari siswa berbeda-beda oleh sebab itu untuk menyatukan ke dalam satu titik itu sangatlah sulit.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru pendidikan agama islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama islam cepat mengatasi hal tersebut.

Guru pendidikan agama islam di SMP N 12 Kota Bengkulu juga melakukan pendekatan untuk mencapai strategi yang ingin di terapkan di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa supaya siswa lebih fokus untuk belajar dan menarik bagi siswa.

Sehingga untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2020

kelas dan terjadilah kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar atau juga seorang guru yang profesional bisa memotivasi muridnya untuk giat dalam belajar.

Kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu melakukan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya.⁷⁸ Oleh sebab itu seorang guru yang bisa memotivasi muridnya untuk belajar lebih giat bisa dikatakan seorang guru profesional.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, seperti membuat sebuah aturan di dalam kelas untuk bertujuan agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan.⁷⁹ Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu juga ada yang membuat peraturan di dalam kelas dan ada juga yang tidak membuat peraturan di dalam kelas, menurut mereka kalau menerapkan peraturan di dalam kelas itu tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkannya karena pemikiran guru berbeda-beda.

Hal yang mendasar yang mesti dikembangkan agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan memanfaatkan indra

⁷⁸ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 105

⁷⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 97

sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pacaindra, semakin baik hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada siswa.⁸⁰ Oleh karena itu guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa.

Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.⁸¹ Sehingga setiap guru yang mengajar di dalam kelas tidak banyak faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengelola kelas tersebut.

Guru pendidikan agama islam juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas, tapi guru juga bisa mengatasi hal tersebut walaupun pertamanya susah dalam mengatur sebuah kelas.

⁸⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 81

⁸¹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 12 Kota Bengkulu, diantaranya memperhatikan aspek dalam mengelola kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, strategi dalam pengelolaan kelas, peraturan dalam pengelolaan kelas, dan penataan di dalam kelas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas meliputi watak atau keperibadian siswa dan faktor yang berpengaruh juga yaitu dari dalam diri guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih mendekatkan diri lagi kepada siswa agar guru bisa mengerti pemikiran siswa. Kalau guru sudah dekat kepada siswa maka untuk menjalankan pengelolaan di dalam kelas akan terasa mudah dan menyenangkan.

2. Siswa SMP N 12 Kota Bengkulu, hendaknya siswa lebih tenang dan kurangi ribut di dalam kelas, agar proses belajar bisa menyenangkan dan siswa bisa cepat menangkap pembelajaran yang diberikan guru.
3. Pihak Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam Ed., dan Nur hidayah. 2018. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hardani, Helmina Andriani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitati dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elihami e., Syahid A. Februari 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17/15>
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B, Ed., dan Fatna Yustianti. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryati, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra
- Hidayat, Rahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Suryosubroto, Ed. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadirman,ed. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya . Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Pustakarya
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Pres
- Yamin, Martinis. 2006. *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
7. Guru pendidikan agama islam

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
1	Guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan aspek dalam mengelola kelas • Interaksi belajar mengajar mengalami kendala dalam mengelola kelas • menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas • Strategi dalam pengelolaan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tentang memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran • Jawaban tentang kendala dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar • Jawaban tentang Pendekatan dalam pengelolaan kelas • Jawaban tentang Strategi dalam pengelolaan kelas
2	Guru pendidikan agama islam menciptakan suasana dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas yang tenang dan menyenangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tentang menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan

		<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan dalam mengelola kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tentang membuat peraturan dalam mengelola kelas
		<ul style="list-style-type: none"> • penataan di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tentang membuat penataan di dalam kelas
3	Kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tentang faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

1. Wawancara dengan Ibu Medsuheti Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
 - a. Apakah ibu memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
 - b. Apakah ibu dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?
 - c. Bagaimana cara ibu menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?
 - d. Bagaimana strategi ibu dalam mengelola kelas ?
 - e. Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?
 - f. Apakah ibu membuat peraturan dalam mengelola kelas ?
 - g. Apakah ibu membuat penataan di dalam kelas ?
 - h. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas ?

2. Wawancara dengan Bapak Imam Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
 - a. Apakah bapak memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
 - b. Apakah bapak dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?
 - c. Bagaimana cara bapak menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?
 - d. Bagaimana strategi bapak dalam mengelola kelas ?
 - e. Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?
 - f. Apakah bapak membuat peraturan dalam mengelola kelas ?

- g. Apakah bapak membuat penataan di dalam kelas ?
 - h. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas ?
3. Wawancara dengan beberapa Siswa yaitu elsa, habib dan dimas, kelas 2 SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
- a. Apakah ibu med memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
 - b. Apakah ibu med dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?
 - c. Bagaimana cara ibu med menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?
 - d. Apa strategi yang sering dilakukan oleh ibu med dalam mengelola kelas ?
 - e. Bagaimana cara ibu med menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?
 - f. Apakah ibu med membuat peraturan dalam mengelola kelas ?
 - g. Apakah ibu med membuat penataan di dalam kelas ?
4. Wawancara dengan beberapa siswa putri, hariansya dan dewi , kelas 1 SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
- a. Apakah pak imam memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
 - b. Apakah pak imam dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?
 - c. Bagaimana cara bapak imam menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?
 - d. Bagaimana strategi pak imam dalam mengelola kelas ?
 - e. Bagaimana pak imam menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?
 - f. Apakah pak imam membuat peraturan dalam mengelola kelas ?
 - g. Apakah pak imam membuat penataan di dalam kelas ?

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Dari wawancara dengan informan yang merupakan Guru Pendidikan Islam dan siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

1. Hasil wawancara dengan Ibu Medsuheti Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Berikut petikan wawancaranya:

Penulis : Apakah ibu memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?

Informan : “Ya, kalau tidak ada aspek mengelola kelas, waktu kita mengajar pasti ada anak yang ribut dan tidak mau menengarkan kita. oleh karena itu aspek mengelola kelas ini sangat dibutuhkan.”

Penulis : Apakah ibu dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?

Informan : “kalau di tanya ada kendala atau tidak , kendala itu pasti ada karena anak yang bandel dan anak yang pintar itu berbeda, apalagi dengan anak yang bandel kita harus ada ekstra perhatian. jadi sebelum belajar itu buatlah pelajaran itu menarik apa yang kita sampaikan.”

Penulis : Bagaimana cara ibu menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?

Informan : “Saya sering menggunakan pendekatan kelompok dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan di dalam itu siswa bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dimana pendekatan kelompok ini menekankan kerjasama antara satu sama lain di dalam kelompok. Pendekatan kelompok ini juga bermanfaat bagi siswa yang sedikit malas dalam pelajaran dikarenakan pendekatan kelompok ini siswa harus mengerjakan pelajaran dengan bersama.”

Penulis : Bagaimana strategi ibu dalam mengelola kelas ?

Informan : “seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya kalau cara mengajar saya banyak-banyak diskusi seperti membuat

kelompok, dengan itu mereka bisa saling tukar pikiran satu sama lain.”

Penulis : Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?

Informan : “Kalau tenang itu susah. tenang itu dalam artian diam pastinya. Tapi kalau menyenangkan itu insyallah bisa, seperti diskusi, jadi mereka mau bicara apa atau mau menyampaikan apa itu bebas tapi harus di dalam pembelajaran. Jadi mereka akan lebih semangat kalau diberi kebebasan untuk bicara seperti itu.”

Penulis : Apakah ibu membuat peraturan dalam mengelola kelas ?

Informan : “Tidak ada, tapi kalau udah masuk pelajaran mereka harus siap belajar, itu aja sih. Soalnya kalau kita membuat peraturan bagi yang terlambat berdiri di depan kelas itu kan bisa memermalukan anak, takutnya anak itu mentalnya jatuh nanti. oelah karena itu saya tidak membuat peraturan di dalam kelas.”

Penulis : Apakah ibu membuat penataan di dalam kelas ?

Informan : “Kalau saya menata kelas dengan susunan kelas dimana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil”

Penulis : Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas ?

Informan : “Menurut saya, faktor yang sangat berpengaruh adalah dari dalam guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu ialah berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik pula, insya Allah semuanya akan berjalan baik apabila itu semua dapat diterapkan. dan Alhamdulillah saya telah menerapkan meskipun tidak maksimal”.

2. Wawancara dengan Bapak Imam Guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Kota Bengkulu

Penulis : Apakah bapak memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?

Informan : “ya aspek ini sangat penting, karena kalau diabaikan rencana pembelajaran yang telah disusun tidak akan berjalan dengan apa yang telah saya rencanakan di dalam RPP. Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas sangat

penting dalam pembelajaran.”

Penulis : Apakah bapak dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?

Informan : “ya, kenadala yang sering saya hadapi itu lebih menuju ke sifat teknis, terutama ketika siswa saya beri tugas individu, seperti membuat tugas dan meringkas apa yang telah saya jelaskan, ternyata tidak seluruh siswa yang mengerjakan dalam meringkas dan membuat tugas tersebut.”

Penulis : Bagaimana cara bapak menggunakan metode dan suber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?

Informan : “dalam pendekatan bapak di dalam kelas, bapak melakukan pengawasan dan peraturan di dalam kelas seperti mengawasi aktifitas yang dikerjakan siswa waktu belajar dan membuat peraturan seperti hukuman agar siswa giat untuk belajar”

Penulis : Bagaimana strategi bapak dalam mengelola kelas ?

Informan : “kalau bapak untuk menciptakan strategi dalam mengelola kelas agar siswa kondusif dalam belajar yaitu dengan membuat aturan dalam kelas seperti hukuman yang tidak mengerjakan tugas dan hukuman yang terlambat masuk kelas.”

Penulis : Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?

Informan : “kalau bapak untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan yaitu dengan tegas kepada siswa. Dan juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saya melakukan sebuah pertanyaan rebutan untuk siswa yang ingin menambah nilainya,”

Penulis : Apakah bapak membuat peraturan dalam mengelola kelas ?

Informan : “kalau bapak menerapkan hukuman dan penghargaan jadi waktu pelajaran dimulai dan ada sebuah pertanyaan dari saya maka siapa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan, dan juga yang hadir terus akan dapat nilai tambahan juga. Tapi kalau untuk yang kena hukuman adalah siswa yang jarang masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas, kalau itu saya beri hukuman dengan mengerjakan tugas dua kali lipat lebih banyak dari sebelumnya.

Penulis : Apakah bapak membuat penataan di dalam kelas ?

Informan : “kalau saya sederhana saja dalam menata kelas yaitu cukup dengan mengacak tempat duduk siswa seperti

memindahkan siswa ketempat duduk yang lain. Ini bermanfaat untuk mereka bisa mengenal teman sebangkku yang lain.”

Penulis : Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas ?

Informan : “menurut bapak faktor yang sering mempengaruhi dalam mengelola kelas itu keperibadian, dimana keperibadian siswa ini sangat berbeda-beda baik watak kelakuan dan lain-lain. Oleh sebab itu guru sering gagal dalam mengelola kelas untuk menciptakan kelas yang di inginkan saat belajar.”

3. Wawancara dengan beberapa Siswa yaitu elsa, habib dan dimas, kelas 2

SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

Penulis : Apakah ibu med memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?

Informan : “Ya, ibu med sering mengatur tempat duduk dan menata kelas seperti membersihkan sampah terlebih dahulu sebelum belajar.”

Penulis : Apakah ibu med dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?

Informan : “Ya. dikarenakan kami masih ribut di dalam kelas waktu pembelajaran, tetapi setelah ibu med menegur kami kami langsung diam dan tidak ribut lagi, walaupun kadang-kadang masih sering ribut.”

Penulis : Bagaimana cara ibu med menggunakan metode dan suber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?

Informan : “kami di dalam pembelajaran sering dikelompokan untuk menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas dalam pembelajarn.”

Penulis : Apa strategi yang sering dilakukan oleh ibu med dalam mengelola kelas ?

Informan : “ibu med sering melakukan diskususi seperti membuat kelompok dalam pembelajaran.”

Penulis : Bagaimana cara ibu med menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?

Informan : “kami dalam pembelajaran sering berdiskusi, jadi kami bisa menyampaikan apa yang kami inginkan.”

Penulis : Apakah ibu med membuat peraturan dalam mengelola

- kelas ?
- Informan : “kami belajar sama ibu med tidak ada peraturan sama sekali.”
- Penulis : Apakah ibu med membuat penataan di dalam kelas ?
- Informan : “ibu med menata kelas itu dengan mengelompokkan dalam beberapa kelompok”
4. Wawancara dengan beberapa siswa putri, hariansya dan dewi , kelas 1 SMP Negeri 12 Kota Bengkulu
- Penulis : Apakah pak imam memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
- Informan : “ya, pak imam sering merapkian bangku kami sebelum belajara.”
- Penulis : Apakah pak imam dalam mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengajar mengalami kendala ?
- Informan : “ya, kami masih ada yang tidak mengerjakan apa yang pak imam perintahkan terutama yang laki-laki.”
- Penulis : Bagaimana cara pak imam smenggunakan metode dan suber dalam pendekatan pengelolaan kelas ?
- Informan : “pak imam sering mengawasi kami waktu kami diberi tugas disana kami kalau tidak tau kami bisa bertanya dengan pak iamam.”
- Penulis : Bagaimana strategi pak imam dalam mengelola kelas ?
- Informan : “pak imam di dalam kelas kami pak imam membuat sebuah pertaturan seperti hukuman ketika ada siswa yang telat masuk.”
- Penulis : Bagaimana pak imam menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan ?
- Informan : “pak imam sering memberi sebuah pertanyaa untuk menambah nilai di sana kami rebutan siapa yang lebih dulu menjawab.”
- Penulis : Apakah pak imam membuat peraturan dalam mengelola kelas ?
- Informan : “pak imam sering memberi hukuman mengerjakan tugas dua kali lipat kalau ada di antara kami yang tidak mengerjakan tugas.”
- Penulis : Apakah pak imam membuat penataan di dalam kelas ?
- Informan : “pak imam sering memasang kami keteman sebangku yang lain setiap pembelajaran dimulai.”

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pintu masuk SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 2. Halaman depan SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 3. Lapangan sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 4. Ruang guru SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 5. Ruang TU (staf tata usaha) SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 6. Musholla SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 7. Ruang belajar SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 8. Ruang Belajar SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 9. Foto Bersama siswa/i SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Medsuheti Guru Pendidikan Agama
Islam SMP Negeri 12 Kota Bengkulu



Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Imam Guru Pendidikan Agama
Islam SMP Negeri 12 Kota Bengkulu